

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh pemaparan terkait dengan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka melalui penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan yang terkait dengan manajemen kepemimpinan dan disiplin pimpinan di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Tangerang dan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Huda Assidiqi Serang yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen kepemimpinan pimpinan di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang, menggunakan pola manajemen kepemimpinan *religio-paternalistic* dimana bentuk dari suatu gaya model dalam kepemimpinan yang menitikberatkan pada pola berinteraksi antara pimpinan selaku pimpinan pondok pesantren dengan para santri selaku murid yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sedangkan manajemen kepemimpinan pimpinan yang diterapkan di pondok pesantren Riyadhul Huda Assidiqi Serang adalah dengan menggunakan manajemen kepemimpinan totalitas, maksud dari pola manajemen kepemimpinan totalitas bukan totalitas yang mengandung makna otoriter dan mengambil sepihak dari seluruh titik permasalahan dan keputusan oleh diri pemimpin itu sendiri, melainkan mempunyai pengertian bahwa seorang pemimpin ikut didalan menjalankan visi, misi serta tujuan pendidikan pesantren melalui upaya mendidik, membina, mengarahkan, memotivasi dewan asatidz, para pengurus dan santri serta mau dan mampu

meluangkan waktu serta fikirannya untuk kepentingan pondok pesantren secara luas dan mengutamakan di atas kepentingan pribadi maupun keluarga.

## 2. Disiplin Pimpinan di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Tangerang

Dalam penegakan disiplin di pondok pesantren Nurul Huda pimpinan menerapkan bentuk disiplin positif, dimana pimpinan berusaha untuk menciptakan iklim organisasi yang kondusif dengan membangun komunikasi yang baik antara seluruh warga pesantren yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian wejangan, nasihat dan motivasi dalam penegakan disiplin pondok. Sehingga seluruh warga pesantren dengan penuh kesadaran mau dan patuh untuk melaksanakan setiap aturan yang dirumuskan oleh pimpinan karena mereka mengetahui tentang dampak positif yang akan mereka dapatkan dari kepatuhan terhadap pimpinan sebagai upaya dalam menegakan disiplin di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Tangerang. sedangkan di pondok pesantren Riyadhul Huda Assidiqi Serang menggunakan pola disiplin positif, sehingga seluruh warga pesantren dengan kesadaranya mau untuk mematuhi seluruh peraturan-peraturan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren dalam upaya menegakan kedisiplinan dan mendukung peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pimpinan untuk dijalankan oleh seluruh warga pesantren tanpa terkecuali.

## 3. Mutu pendidikan yang dimiliki oleh pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Tangerang, didapatkan melalui rangkaian proses yang dilauinya mulai dari proses pendidikan yang dilakukan oleh tenaga

pendidik yang berkompeten melalui proses *recruitment*, dan dikuatkan dengan memberikan pelatihan profesi, workshop dan penguatan profesi bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga akan menghasilkan santri yang berkualitas. Pondok pesantren Nurul Huda memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai sehingga menjadi faktor penting dalam mengukur mutu pendidikan pesantren, adapun mutu pendidikan pondok pesantren salafiyah Riyadhul Huda Assidiqi dapat dinilai dari beberapa aspek pendukung yang dimilikinya yaitu dukungan penuh dari pemerintah, kepemimpinan yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, budaya dan iklim organisasi yang efektif serta dukungan dari masyarakat dan orang tua peserta didik. Seluruh faktor dalam penentuan mutu pendidikan tersebut dimiliki oleh pihak pondok pesantren, sehingga tidak berlebihan kiranya jika pondok pesantren salafiyah Riyadhul Huda Assidiqi memiliki mutu tersendiri dari hasil penerapan manajemen kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pimpinan, pondok pesantren memiliki tenaga pendidik yang sudah profesional dan tersertifikasi sesuai dengan bidang keahliannya serta kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh instruktur berpengalaman sehingga menjadi salah satu indikator yang berperan dalam meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pelaksanaan pola pendidikan pesantren yang tersistem dan terorganisir.

4. Upaya-upaya yang pimpinan lakukan adalah sebagai berikut: menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan pondok pesantren agar mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan agama, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan kerorganisasian yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren tersebut. Upaya

berikutnya yang pimpinan lakukan adalah dengan melibatkan peran serta dari seluruh pihak yang berada di luar maupun di dalam lingkungan pondok pesantren agar ikut dalam mendukung dan memberikan kontribusi dalam hal peningkatan mutu pendidikan pesantren, seperti melibatkan peran serta dari para dewan guru, pengurus pondok, alumni dan santri pengabdian, kemudian membentuk team yang solid serta menempatkan mereka sesuai bidang keahliannya masing-masing sehingga mampu memberikan sumbangsih yang besar untuk keberlangsungan sistem pendidikan pesantren salafiyah. Kemudian pimpinan juga berupaya untuk ikut serta terlibat dalam penyelenggaraan seluruh program-program kepesantrenan yang ada untuk ikut membantu dalam berjalanya roda pendidikan kepesantrenan dan hal ini sangat membantu dalam menjalankan manajemen kepemimpinan dan penegakan disiplin yang diterapkan oleh pimpinan.

5. Penerapan manajemen kepemimpinan dan disiplin pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren salafiyah Nurul Huda yang dilakukan oleh pimpinan melalui beberapa langkah seperti membangun komunikasi yang baik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi asatidz serta pengurus pondok pesantren, memberikan penghargaan kepada pengurus maupun asatidz yang memiliki kinerja baik dalam melaksanakan tugasnya secara berkala, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam segi mengajar, memberikan beasiswa pendidikan bagi pengurus yang mengabdikan di pondok pesantren sampai dengan tingkat sarjana. Pimpinan juga menerapkan pola disiplin yang dimulai dari diri pribadi pimpinan sendiri sebagai contoh tauladan yang menjadi panutan bagi seluruh warga pesantren dalam berbagai aktivitas yang

dilakukanya di pondok pesantren, yang kemudian dari kebiasaan-kebiasaan tersebut lambat laun akan diberlakukan untuk seluruh warga pesantren secara perlahan-lahan, seperti membiasakan shalat berjamaah, menjaga kebersihan pondok, berpakaian rapih dan lain sebagainya sesuai dengan tata tertib peraturan yang berlaku terhadap masing-masing pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Tangerang. Adapun manajemen kepemimpinan dan disiplin pimpinan di pondok pesantren salafiyah Riyadhul Huda Assidiqi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren adalah sebagai berikut: pimpinan memberikan tugas dan wewenang tanggung jawab kepada anggota yang memiliki kompetensi dan kecakapan sesuai dengan bidang dan keahliannya, menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis terhadap seluruh penghuni pondok pesantren, menerapkan pola pengasuhan, pendidikan dan keamanan selama 24 jam, melibatkan alumni pondok yang memiliki prestasi dalam bidang tertentu dimasa pengabdianya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengoptimalkan berjalanya sistem pendidikan yang baik, menjalin kerjasama terhadap seluruh asatidz dan pengurus melalui komunikasi yang baik dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan pondok pesantren, mengevaluasi hasil kinerja seluruh bagian secara terstruktur yang dilakukan dalam forum rapat, melakukan pola *recruitment* sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan oleh pondok pesantren. Dalam penerapan disiplin, pimpinan menggunakan pola disiplin positif, dimana pimpinan melakukan pendekatan yang baik secara intensif kepada seluruh warga pesantren, agar terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara pimpinan dengan seluruh warga

pesantren, agar menimbulkan adanya kesadaran dan kepatuhan untuk menjalankan seluruh aturan dan tata tertib yang ada dalam lingkungan pondok pesantren sebagai upaya untuk menegakan disiplin dan meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Saran-saran**

Peneliti berharap adanya penelitian secara berkelanjutan terkait dengan manajemen kepemimpinan dan disiplin pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren salafiyah. Dari hasil temuan-temuan yang didapatkan dilapangan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang ditunjukkan, antara lain kepada:

1. Pimpinan Pondok Pesantren salafiyah Nurul Huda Tangerang dan pondok pesantren salafiyah Riyadhul Huda Assidiqi serang diharapkan untuk mampu tetap mempertahankan pola kepemimpinan yang diterapkan dipondok pesantren yang dinaunginya secara totalitas dengan tetap berkomitmen terhadap nilai-nilai dan norma-norma khazanah kepesantrenan sebagai dasar perilaku pesantren, dan hal tersebut telah melembaga menjadi budaya yang secara turun temurun mengakar dalam pondok pesantren dan telah mempresentasikan keunggulan dari pola pendidikan pesantren.
2. Para dewan guru hendaknya senantiasa untuk meningkatkan kompetensi agar mampu memberikan kinerja yang baik bagi lembaga pendidikan pondok pesantren salafiyah seiring berjalan dengan lengkapnya seluruh pendidikan formal dari tingkat dasar, menengah dan atas dipondok pesantren salafiyah.
3. Pengurus yayasan hendaknya ikut serta bekerjasama dalam menjalankan pola manajemen dan penegekan kedisiplinan secara sistemik sebagai langkah manajerial dan professional untuk ikut serta

dalam mendukung kemajuan Pendidikan pondok pesantren salafiyah secara menyeluruh.

4. Pondok pesantren salafiyah perlu mengembangkan pembaharuan inovasi dalam metode pengajaran dan media belajar sehingga akan lebih menciptakan suasana iklim belajar yang lebih menarik, kondusif dan kreatif.
5. Pondok pesantren salafiyah hendaknya tetap terus menjaga pola penerapan dari sistem pendidikan dengan kurikulumnya yang khas dan telah teruji selama bertahun-tahun lamanya, dan memadukannya perlahan dengan sistem pendidikan modern sehingga akan melahirkan keunggulan tersendiri yang hanya dimiliki oleh pondok pesantren salafiyah yang keterkaitanya dengan mutu kelulusan santri dari pondok pesantren yang diharapkan oleh masyarakat.
6. Hendaknya pondok pesantren salafiyah tetap berupaya untuk melakukan pola kaderisasi keilmuan secara sistematis melalui pola pendidikan yang dijalankan di pesantren agar tetap mampu untuk mempertahankan dan melahirkan alumni santri yang kompeten sebagai salah satu langkah mencetak penerus dari ulama yang siap untuk mendirikan pondok serta mengelola pondok pesantren dimasa mendatang.
7. Pengurus hendaknya ikut terlibat aktif dalam Upaya untuk mendidik, membimbing dan membina para santri dalam berorganisasi serta membentuk wadah organisasi bagi para santri dan alumni untuk melatih jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, kerjasama, kemandirian serta kreatifitas, bagi para santri dan alumni pondok pesantren untuk menghidupkan kembali organisasinya dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pondok pesantren maupun dengan para alumninya.

### **C. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan tentang implikasi hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kepemimpinan merupakan unsur yang sangat penting dan berpengaruh vital terhadap kegiatan manajemen dalam suatu lembaga pendidikan, terkhusus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren salafiyah, manajemen kepemimpinan yang matang dibarengi dengan penerapan visi dan misi serta tujuan pendidikan akan sangat membantu terhadap kinerja seorang pimpinan dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai seorang manajer dalam pergerakan roda kepemimpinannya dengan melibatkan peran serta aktif dari seluruh pihak terkait dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, oleh karena itu sosok pimpinan haruslah memahami tentang manajemen kepemimpinan agar mampu menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, kompetitif dan bermutu baik.
2. Keikutsertaan dalam menerapkan disiplin dari seorang pimpinan terhadap seluruh anggotanya dalam suatu lembaga pendidikan pondok pesantren yang diembanya akan sangat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kegiatan manajemen yang berlangsung serta dapat membangun pola komunikasi yang baik antara pimpinan dan anggotanya dalam menciptakan iklim yang kondusif agar mampu menimbulkan kesadaran dari seluruh pihak dan membangun keikutsertaan secara aktif dalam menjalankan tonggak kedisiplinan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam pondok pesantren salafiyah.
3. Pendidikan yang bermutu akan dapat diperoleh sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilalui dalam setiap prosesnya, oleh karenanya

hendaknya sejak awal suatu lembaga pendidikan Islam pondok pesantren salafiyah menerapkan sistem manajemen yang baik dimulai dari menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan memiliki kesesuaian dengan SDM yang dibutuhkan, penerapan kurikulum yang relevan dan bermitra baik dengan pemerintah setempat sehingga melalui hal tersebut akan mampu menghasilkan *Output* dan *Outcome* yang berkualitas dan berdaya saing, serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan penuh dari masyarakat terhadap sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren salafiyah .

4. Guna meningkatkan mutu dalam lembaga pendidikan pondok pesantren salafiyah hendaknya seorang pimpinan terlibat aktif dan terus melakukan upaya-upaya serta inovasi yang berkelanjutan melalui penerapan manajemen kepemimpinan dan disiplin yang terus ditingkatkan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu memaksimalkan setiap sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren, termasuk potensi dan bakat yang dimiliki oleh para alumninya melalui wadah kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler bagi para santri-santrinya.

Seyogyanya pimpinan pondok pesantren salafiyah mampu menerapkan kerjasama yang baik kepada seluruh anggotanya dengan menjalankan pola yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan manajemen dan penegakan kedisiplinan di pesantren dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sehingga visi misi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan komitmen dan kesepakatan